

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Keaktifan Siswa dalam Berorganisasi

##### 1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan atau aktivitas berasal dari kata dasar aktif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.<sup>1</sup> Menurut Poerbawakatja RS partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Verhangen partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.<sup>3</sup> Pendapat lain menurut Theodorson bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.<sup>4</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>1</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 279

<sup>2</sup> Ibid., 279

<sup>3</sup> Aprilia Theresia, et.al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 196

<sup>4</sup> Ibid

dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Hal-hal yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi menurut Noeng Moehajir diantaranya: <sup>5</sup>

- a. Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- b. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.
- c. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
- d. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- e. Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

## 2. Pengertian Organisasi

Menurut James D. Mooney organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup> Teori serupa juga dikemukakan oleh Stephen P. Robbins yang menyatakan organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.<sup>7</sup> Sementara menurut Siswanto Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam KBBI diterangkan bahwa organisasi

<sup>5</sup> Suryobroto B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 284

<sup>6</sup> D. Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1996), 56

<sup>7</sup> Stephen P. Robbins, *Teori Organisas Struktur, Desain dan Aplikasi*, (Jakarta : Arcan, 1994), 4

<sup>8</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 73

adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Adapun ciri-ciri organisasi menurut Siswanto yaitu:

- a. Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- b. Suatu organisasi terdiri atas sekelompok orang yang mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
- c. Suatu organisasi terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama serta diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.<sup>9</sup>

Menurut Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah.<sup>10</sup> OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang meliputi organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan siswa dan pembinaan siswa. OSIS berperan sebagai organisasi yang sangat penting dalam mengelola kegiatan-kegiatan kesiswaan mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 73

<sup>10</sup> Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto, *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 26.

<sup>11</sup> Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas XII*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 208

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa OSIS adalah kelompok kerjasama antar siswa yang sah di sekolah yang sangat penting peranannya dalam menciptakan pembinaan dan pengembangan potensi siswa dan memiliki tujuan bersama. Adapun tujuan utama OSIS dibentuk antara lain, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah,
- b. Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa sehingga timbul suatu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses pembelajaran,
- c. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

### 3. Keaktifan dalam Organisasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam pemikiran dan tindakan pada suatu kondisi atau kelompok untuk ikut melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Sedangkan organisasi siswa adalah organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan disekolah lain. Jadi partisipasi organisasi siswa adalah keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah baik berupa pemikiran dan tindakan yang disertai rasa tanggungjawab sebagai anggota.

Menurut Suryobroto, unsur-unsur yang terdapat pada partisipasi siswa terhadap kegiatan organisasi siswa adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi
- b. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.

<sup>12</sup> Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto, Op.Cit., 26

<sup>13</sup> Suryobroto B., Op.Cit., 294

Selanjutnya Suryobroto juga menjelaskan pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- b. Jabatan yang dipegang.
- c. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban
- e. Motivasi anggota.

Sedangkan menurut Dusseldrop keaktifan siswa dalam suatu kegiatan organisasi pada intinya terdiri atas:<sup>15</sup>

- a. Mendatangi pertemuan
- b. Melibatkan diri dalam diskusi
- c. Melibatkan diri dalam aspek organisasi, misal mengikuti kegiatan organisasi yang dilaksanakan
- d. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah
- e. Ikut serta memanfaatkan hasil program, misalnya: ikut serta dalam latihan program atau ikut serta dalam memanfaatkan keuntungan.

Sedangkan menurut Muclis Yahya mengemukakan bahwa untuk mengukur keaktifan anggotanya dapat dilihat dari antara lain: (1) kerajinan dan ketepatan dalam membayar simpanan (2) seringnya menghadiri latihan (3) seringnya menghadiri rapat (4) motivasi anggota.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis kemudian menghimpunnya menjadi sebuah indikator keaktifan organisasi yang baru dengan melakukan penyatuan butir-butir indikator yang sejenis dan dapat dimanifestasikan dalam bentuk instrumen. Adapun indikator keaktifan siswa dalam organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
2. Jabatan yang dipegang.

---

<sup>14</sup> Ibid., 288

<sup>15</sup> Ibid., 300

<sup>16</sup> Ibid., 301

3. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
4. Melibatkan diri dalam aspek organisasi, misal mengikuti kegiatan organisasi yang dilaksanakan
5. Kerajinan dan ketepatan dalam membayar simpanan

Adapun sifat dari keaktifan tersebut adalah: (1) adanya kesadaran dari para anggota dalam organisasi (2) tidak adanya unsur paksaan (3) anggota merasa ikut memiliki.<sup>17</sup> Pada penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi dan mau terlibat didalamnya baik berupa fisik maupun berupa pemikiran dalam melaksanakan kegiatan organisasi.

#### 4. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang cukup penting untuk diikuti oleh siswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Rasulullah bersabda bahwasannya, “dua orang itu lebih baik daripada satu, tiga orang lebih baik daripada dua orang, dan empat orang itu lebih baik dari tiga orang, maka berjamaahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami melainkan kepadanya ada petunjuk” (H.R. Bukhari). Demikianlah Rasulullah menggambarkan tentang kemanfaatan berorganisasi. Selain itu dengan mengikuti kegiatan organisasi, siswa akan memperoleh manfaat sebagai berikut.<sup>18</sup>

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.

---

<sup>17</sup> Ibid., 294

<sup>18</sup> Silvia Sukirman, *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Pelangi Cendekia, 2004) 69.

- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi siswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu siswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga mampu mempersiapkan dirinya untuk terjun ke jenjang selanjutnya.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Terdapat beragam definisi motivasi yang pada dasarnya memiliki arti yang identik. Di bawah ini disajikan beberapa definisi motivasi antara lain:

- a. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>19</sup>
- b. Menurut Mc. Donald dalam buku Syaiful Bahri mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticioatory goal reaction.*<sup>20</sup> Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- c. Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.<sup>21</sup>
- d. Menurut Slameto motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah

<sup>19</sup> Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 114.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 173.

motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi tentang motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan aktivitas nyata berupa kegiatan fisik dan menimbulkan perasaan.

Sedangkan definisi belajar, juga terdapat beberapa definisi dari beberapa para ahli. Beberapa definisi tersebut antara lain<sup>23</sup>:

- a. Menurut James O. Whittaker, belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is a process by which behavior (in the boarder sence) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- d. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman berupa praktik maupun latihan dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 58.

<sup>23</sup> Saiful Bahri, Op. Cit., 12.

dalam ciri-ciri belajar yaitu: (1) perubahan yang terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Seseorang atau individu akan memulai belajar manakala ia tidak dapat memenuhi kebutuhan yang timbul pada dirinya.<sup>24</sup> Contohnya ketika seorang anak yang belajar membaca. Pada mulanya anak itu tidak dapat membaca, kemudian seiring bertambahnya usia anak tersebut harus dapat membaca secara mandiri sehingga anak itu harus belajar membaca. Dengan kata lain, proses belajar menciptakan adanya kualitas status kemampuan pada seseorang yang telah melakukan belajar.<sup>25</sup>

Pengertian motivasi dan belajar di atas memberi kita kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa definisi belajar sebagai berikut:

- a. Frederick J. Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>26</sup>
- b. Definisi belajar menurut Skinner yang diungkapkan oleh Bimo Walgito adalah "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*" belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adalah adanya sifat progresifitas, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 231.

<sup>25</sup> Ibid, 242

<sup>26</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: bumi Aksara, 2004), 39.

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* Edisi V, (Yogyakarta: Andi, 2005), 184.

- c. Clifford T Morgan mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.<sup>28</sup>

## 2. Macam-Macam Motivasi

Terdapat dua macam motivasi, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.<sup>29</sup>

### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.<sup>30</sup> Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.<sup>31</sup> Beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari diri sendiri yang akan secara sadar melakukan suatu kegiatan dengan tujuan esensial yang tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya.

### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul dari luar diri seseorang. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok akan diadakan ujian dengan harapan akan mendapat nilai baik dan mendapat pujian dari orang lain. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan ketika seseorang tidak mempunyai motivasi intrinsik

<sup>28</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2009), 39.

<sup>29</sup> Saiful Bahri, Op. Cit., halaman 115.

<sup>30</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2009), 95.

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2002), 29.

dalam dirinya. Ia memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu.

Dalam proses pembelajaran, tidak semua materi pelajaran akan dapat menarik minat siswa. Untuk itu, motivasi terhadap proses pembelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.<sup>32</sup>

### 3. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam pembelajaran, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampaklah motivasi belajar sehingga menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

### 4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar diri yang sering disebut motivasi. Syaiful Bahri

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, Op.Cit, halaman 163

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

menguraikan beberapa prinsip motivasi dalam belajar, sebagai berikut.<sup>34</sup>

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah yang bertindak sebagai dasar penggerak seseorang untuk terdorong melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah belajar. Seseorang yang memiliki minat untuk belajar belum sampai ke tahap motivasi karena minat merupakan kecenderungan psikologis yang hanya menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Sedangkan orang yang mempunyai motivasi akan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas nyata.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pengajaran karena dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Namun terdapat juga efek dari motivasi ekstrinsik yang negatif yaitu kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Seperti kurangnya percaya diri, mental pengharapan dan mudah terpengaruh. Sedangkan anak yang memiliki motivasi intrinsik, tanpa diberi janji yang muluk-muluk pun siswa akan rajin belajar sendiri. Karena ia memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya sendiri. Oleh karenanya, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Dengan memuji, maka akan memberikan penghargaan atas prestasi seseorang. Hal ini akan memberikan semangat orang tersebut untuk lebih meningkatkan prestasinya. Namun hukuman juga perlu diberikan kepada siswa dengan tujuan memberhentikan perilaku negatif anak didik. Hukuman yang diberikan bukan hukuman yang bersifat kekerasan, melainkan hukuman yang mendidik.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri, Op. Cit, halaman 118-121

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar  
Kebutuhan siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Untuk itu siswa akan belajar. Dengan menguasai pelajaran maka ia akan percaya diri, merasa berguna dan dikagumi oleh guru atau temannya. Guru dapat memancing semangat belajar siswa tersebut dengan memanfaatkan kebutuhan tersebut.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar  
Siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya akan dapat menyelesaikan setiap pekerjaannya dengan percaya diri. Ia yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia, hasilnya akan berguna di masa sekarang maupun yang akan datang.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar  
Motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini sering diteliti dalam suatu penelitian. Indikator baik buruknya prestasi belajar siswa adalah tinggi rendahnya motivasi siswa.

Dalam hal ini ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yang mesti dipahami terutama bagi para guru agar kegiatan pembelajaran berhasil, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Cita-cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat bernyanyi dan lain lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan untuk bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

Dengan adanya cita-cita, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Cita-cita memberikan semangat untuk para siswa mengikuti proses pembelajaran yang baik di sekolah.

---

<sup>35</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 97-100

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan yang dibarengi dengan kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk belajar. Hal ini memberikan efek positif bagi prestasi belajar siswa.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajarnya. Sebaliknya siswa yang belajar dengan keadaan sehat, riang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada pembelajaran yang dilakukannya.

4) Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan kemasyarakatannya. Sebagai anggota masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, lingkungan yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, dan lain-lain akan mengganggu kemauan belajar siswa. Sebaliknya jika kondisi lingkungan siswa seluruhnya mendukung siswa untuk dapat belajar dengan baik, maka secara otomatis siswa akan termotivasi untuk berprestasi.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Selain lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, kemasyarakatan dan pergaulan, juga ada lingkungan budaya siswa yang berupa unsur-unsur lain yang memberi pengaruh dalam proses belajar siswa, antara lain yaitu internet, telepon genggam, televisi, dan ketersediaan modal belajar seperti alat-alat tulis, buku, dan lain-lain. Kesemua unsur tersebut juga mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Motivasi siswa juga dapat dilihat melalui guru. Sebagian siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena ia menyukai seorang guru dari metode pengajarannya ataupun dari penampilan seorang guru.

Seorang guru juga memberikan daya tarik seorang siswa untuk belajar dari bagaimana ia memperlakukan siswanya, bagaimana ia memberikan tugas, bagaimana ia berbicara di depan kelas, dan lain-lain.

## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi mengarahkan dan mengatur tingkah laku, menyeleksi tingkah laku, serta sumber energi dan menahan tingkah laku. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama mempunyai fungsi tersebut. Berikut fungsi motivasi belajar.<sup>36</sup>

- 1) Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku  
Tingkah laku individu dikatakan bermotivasi jika bergerak menuju ke arah tertentu. Motivasi dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.
- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku  
Motivasi yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan individu tersebut. Sebagai contoh, seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ingin lulus ujian sekolahnya menyeleksi cara-cara yang menurutnya dianggap tepat untuk dapat mencapai tujuannya, yaitu lulus ujian akhir sekolah.
- 3) Motivasi sebagai sumber energi  
Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang nyata. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama.

## 6. Indikator dan Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur

---

<sup>36</sup> Purwa Atmaja, Op. Cit, 321

yang mendukung.<sup>37</sup> Menurut Sardiman, indikator seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik.

## 7. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong anak didik tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat

---

<sup>37</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23

<sup>38</sup>Sardiman, Op.Cit., 83

diperlukan apabila ada di antara anak didik yang kurang memiliki minat dalam pelajaran. Seorang guru harus dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan minat anak didik dalam belajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Memberi angka  
Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar.
- 2) Hadiah  
Pemberian hadiah dapat berbentuk buku-buku tulis, pensil, dan buku-buku bacaan lain yang dibungkus dengan rapi. Dengan cara seperti itu anak didik akan termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hadiah tersebut serta tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar
- 3) Kompetisi  
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kompetisi yang dimaksudkan adalah kompetisi yang sehat. Peran guru sebagai fasilitator dan anak didik belajar secara aktif di dalam kelas.
- 4) Keterlibatan Ego  
Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Contohnya perilaku mencontek, merupakan bentuk ketidaksadaran anak didik terhadap pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan.

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri, Op. Cit, 125

- 5) **Memberi Ulangan**  
Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Namun, apabila ulangan dilakukan secara terus-menerus akan membosankan bagi anak didik. Untuk itu ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
- 6) **Mengetahui Hasil**  
Dengan mengetahui hasil belajar, anak didik akan berusaha untuk mempertahankan jika mengetahui hasil belajarnya tinggi dan akan berusaha memperbaikinya jika mengetahui hasil belajarnya rendah.
- 7) **Pujian**  
Pujian dapat diberikan kepada anak didik sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja anak didik. Pujian ini akan dapat membesarkan jiwa seseorang dan menimbulkan semangat untuk lebih belajar lagi.
- 8) **Hukuman**  
Tidak ada seseorang yang ingin di hukum. Oleh karena itu ia akan melakukan segala sesuatu untuk tidak terkena hukuman. Hukuman diberikan guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, membuat resume, menghafal, atau apa saja dengan tujuan mendidik.
- 9) **Hasrat untuk Belajar**  
Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang terdapat di dalam diri anak didik. Namun, potensi ini harus didukung dengan lingkungan belajar. Karena hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya.
- 10) **Minat**  
Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya

#### 11) Tujuan yang diakui

Sebaiknya guru memberitahu kepada anak didik tentang tujuan pengajarannya. Dengan mengetahui tujuan dari pembelajaran, perilaku anak didik jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.

### C. Prestasi Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>40</sup>

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>41</sup> Sementara itu, Oemar Hamalik memberikan pendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strenghtening of behavior through experiencing*).<sup>42</sup> Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil pelatihan melainkan pengubahan kelakuan. Dari berbagai pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terdiri dari langkah-langkah atau prosedur tertentu yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan .

---

<sup>40</sup> Slameto, Op.Cit. 2.

<sup>41</sup> ibid

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, Op.Cit., 27.

Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan tingkah laku merupakan ciri-ciri belajar. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>43</sup>

Aktivitas seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal<sup>44</sup>. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

##### a) Faktor jasmaniah

###### (1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

###### (2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

##### b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang

<sup>43</sup> Slameto, Op. Cit.,3.

<sup>44</sup>Ibid,54.

mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.<sup>45</sup> Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, agar tidak timbul kebosanan yang membuat ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah *“the capacity to learn.”*<sup>46</sup> Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian tersebut diketahui bahwa bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa

---

<sup>45</sup>Ibid, 56.

<sup>46</sup> ibid, 57

sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

(5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.<sup>47</sup> Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>48</sup>

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan

---

<sup>47</sup> *ibid*, 58

<sup>48</sup> *Ibid*, 59

kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak mengalir lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelelahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) tidur,
- (2) istirahat,
- (3) mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
- (4) menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,
- (5) rekreasi dan ibadah yang teratur,
- (6) olahraga secara teratur,
- (7) mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna,
- (8) menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

### a) Faktor keluarga

Dalam belajar, siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi

antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat juga akan mempengaruhi belajar siswa karena keberadaan siswa tersebut dalam masyarakat. Hal-hal yang dilakukan siswa dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi belajar antara lain.<sup>49</sup>

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- (2) Media massa.
- (3) Teman bergaul.
- (4) Bentuk kehidupan masyarakat.

## 2. Pengertian Prestasi Belajar

Setelah mengalami proses belajar, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Salah satu petunjuk keberhasilan siswa dalam belajar ialah prestasi belajar, menunjukkan hasil belajar individu yang diperolehnya. Sehingga prestasi belajar dapat pula disebut hasil belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>50</sup> Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku dalam seluruh ranah itu sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan

<sup>49</sup> Ibid, 54

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), 216.

tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Pengertian prestasi menurut KBBI adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.<sup>51</sup> Dalam Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil, kinerja, penampilan atau performa.<sup>52</sup> Sedangkan pengertian prestasi belajar dalam KBBI adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>53</sup>

Menurut Saifuddin Azwar prestasi belajar adalah akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru yang diperoleh siswa, yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.<sup>54</sup> Dalam pengertian ini, berarti prestasi belajar merupakan penguasaan materi pelajaran yang telah ditempuh siswa.

Nana Syaodih Sukmadinata memberikan pendapat hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.<sup>55</sup>

Sementara itu W. S. Winkel menyampaikan bahwa prestasi belajar yang diberikan berdasarkan pada kemampuan internal yang diperoleh siswa sesuai tujuan instruksional,

---

<sup>51</sup> Sugono, et.al., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 1213.

<sup>52</sup> Depdiknas, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: Depdiknas, 2008), 385.

<sup>53</sup> Sugono, et.al., *Op. Cit.*, 1213.

<sup>54</sup> Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelengensi*, (Yogyakarta : Pustaka Utama, 1996), 164.

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 102.

yang menampakkan hasil belajar.<sup>56</sup> Dari sini akan nampak apakah hasil belajar telah tercapai atau belum tercapai.

Prestasi belajar dinyatakan penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai lambang informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Dari beberapa pengertian yang disampaikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

### 3. Batas Minimal Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- 1) norma skala angka dari 0 sampai 10;
- 2) norma skala angka dari 0 sampai 100.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2009), 540.

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 223.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya**

Simbol-simbol Nilai	Huruf	Predikat
Angka		
8 - 10 $\Leftrightarrow$ 80 - 100	A	Sangat baik
7 - 7,9 $\Leftrightarrow$ 70 - 79	B	Baik
6 - 6,9 $\Leftrightarrow$ 60 - 69	C	Cukup
5 - 5,9 $\Leftrightarrow$ 50 - 59	D	Kurang
0 - 4,9 $\Leftrightarrow$ 0 - 49	E	Gagal

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

- 1) Faktor Internal terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
    - (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat; dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
    - (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

- 2) Faktor eksternal terdiri atas:
- a) Faktor sosial yang terdiri dari:
    - (1) lingkungan keluarga,
    - (2) lingkungan sekolah,
    - (3) lingkungan masyarakat,
    - (4) lingkungan kelompok.
  - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>58</sup>

#### **D. Hubungan Keaktifan Siswa dalam Organisasi di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika**

Prestasi belajar merupakan indikator penilaian tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Jadi siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik berarti telah menjalani proses belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika seorang siswa memiliki prestasi belajar yang kurang baik, maka besar kemungkinan ada yang kurang dalam proses belajar yang dijalani siswa tersebut.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada uraian sebelumnya telah dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu: pertama faktor internal, di antaranya dipengaruhi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Kedua faktor eksternal, di antaranya dipengaruhi oleh: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan teman seperguruan.<sup>59</sup>

Faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu keaktifan organisasi siswa di sekolah dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini keaktifan organisasi siswa di sekolah mewakili faktor lingkungan sekaligus faktor jasmaniah, sementara motivasi belajar mewakili faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>58</sup> Abu Ahmadi - Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 138

<sup>59</sup> Ibid, 138

Organisasi merupakan salah satu wadah yang dapat menampung kreativitas siswa. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kegiatan organisasi merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.<sup>60</sup> Kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan organisasi dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Menurut pendapat Amal A. A. kegiatan organisasi di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi.<sup>61</sup>

Keaktifan siswa dalam berorganisasi di sekolah diharapkan memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang positif bagi siswa. Hal ini menjadikan siswa memiliki suatu dorongan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Berbagai pengalaman ini secara tidak langsung akan dapat diintegrasikan siswa ke dalam kegiatan belajar.

Selain memiliki pengaruh yang positif, keaktifan siswa dalam berorganisasi di sekolah juga memiliki pengaruh negatif. Hal ini terjadi jika siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan organisasi ini tentunya siswa perlu mencurahkan sebagian tenaga dan pikirannya agar dapat menjalankan tugas-tugas organisasi dengan baik.

Selain itu, kegiatan organisasi juga menyita waktu istirahat siswa dimana waktu istirahat siswa yang dapat digunakan untuk sejenak berhenti dari aktivitas harus digunakan untuk melaksanakan kegiatan organisasi. Bahkan bukan tidak mungkin waktu belajar siswa juga harus berkurang. Ini berarti bahwa intensitas belajar siswa bisa saja berkurang karena kegiatan-kegiatan organisasi yang dijalani siswa. Siswa yang memiliki aktivitas organisasi dengan intensitas yang terlalu tinggi seperti ini secara otomatis memiliki tingkat kelelahan yang tinggi. Siswa yang demikian biasanya memiliki kesulitan untuk menyerap pelajaran dibandingkan dengan siswa lain yang sedang dalam kondisi prima.

---

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*, (Semarang : Depdikbud), 1

<sup>61</sup> *Ibid*, 3

Faktor lain yang dibahas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar erat kaitannya dengan intensitas belajar siswa. Tanpa motivasi belajar, siswa akan memiliki intensitas belajar yang rendah. Ini dikarenakan siswa kesulitan untuk mengeluarkan keinginan atau gairah belajar yang timbul dari dalam dirinya. Karena itulah motivasi belajar diperlukan untuk merangsang siswa melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>62</sup> Dengan memiliki motivasi belajar yang baik, seorang siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula karena motivasi belajar mendorong siswa untuk aktif belajar baik di rumah maupun sekolah. Begitupun jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas kita dapat melihat bahwa keaktifan siswa dalam berorganisasi di sekolah dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.<sup>63</sup> Berdasarkan rumusan masalah serta kajian pustaka di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

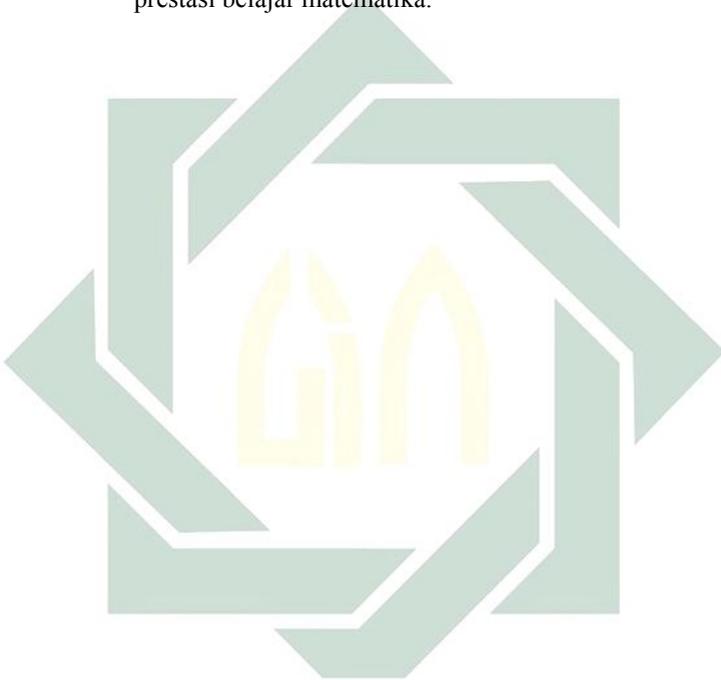
1. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dengan prestasi belajar matematika.

---

<sup>62</sup> Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), 75

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 96

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dengan motivasi belajar.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.



Halaman sengaja dikosongkan.

